

Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 35 Medan)

Dewi Romantika Tinambunan¹, Dules Ery Pratama², Jahya Adiputra Simbolon³,
Manotar Sinaga⁴, Muhammad Ansar⁵, Ruth Yessika Siahaan⁶, Jamaludin⁷

Universitas Negeri Medan

Email: tinambunandewiromantika@gmail.com, erydules@gmail.com,
manotarmantotar3@gmail.com, ruthyessika72@gmail.com,

Abstract. Teachers as educators have a very important role in shaping students' character through the example shown by the teacher. The teacher's caution in acting and speaking is something that must be paid attention to so as not to set the wrong example to students. The aim of this research is to examine how teacher example shapes the character of students at SMP Negeri 35 Medan. The method in this research is to use a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use direct observation and interviews.

Keywords: Teacher example, Student Character, SMP 35 Medan

Abstrak. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tersebut. Kehati-hatian guru dalam bertindak dan berbicara merupakan sesuatu yang harus diperhatikan agar tidak memberikan contoh yang salah kepada peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 35 Medan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara secara langsung.

Kata Kunci: Keteladanan guru, Karakter Siswa, SMP 35 Medan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dibutuhkan dalam pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia menghadapi kehidupan di masa depan (Syahara, 2022). Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan baik di masa kini maupun masa depan. Secara umum pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan jalur informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berjenjang dan terstruktur. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang melibatkan kegiatan belajar secara mandiri oleh seorang manusia.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai teladan dan panutan oleh peserta didiknya, baik dari segi pengetahuan maupun segi kepribadian guru tersebut. Oleh karenanya sebagai seorang guru haruslah berhati-hati dalam bertindak laku dan bertutur kata. Hal tersebut karena segala tindak perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru tentunya dapat memberikan pengaruh bagi tumbuh kembang peserta didik mengingat bahwa guru merupakan

role mode. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa merujuk pada suatu kemampuan dan sikap yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam mempengaruhi dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan positif. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa merupakan salah satu komponen yang menjadi kunci untuk menyukseskan pendidikan karakter yang mencakup di dalamnya pengembangan sikap positif, etika, nilai-nilai moral, dan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu dalam upaya pengembangan karakter siswa. Guru yang memiliki keteladanan yang baik adalah guru yang memiliki kepribadian stabil, dewasa, Arif, bijaksana dan berakhlak mulia.

Membangun karakter siswa menjadi warga negara yang baik sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini banyak sekali ditemukan generasi muda yang berperilaku tidak baik dan menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Contohnya adalah seperti berkata kotor, suka berkelahi, dan tindakan lainnya yang berkaitan dengan karakter siswa. Oleh karena itulah penanaman terhadap nilai-nilai karakter merupakan salah satu tujuan dari penyelenggaraan pendidikan. Namun agar pendidikan karakter tersebut dapat tercapai, Guru sebagai tenaga pendidik harus menjadi contoh dan panutan bagi setiap siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaji bagaimana keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif, yang di mana metode ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena maupun keadaan sosial yang di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter

Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang baik dalam semua suasana kehidupan (Sukatin et al., 2022). Menurut (Sukatin et al., 2023) karakter

merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsure pokok, yaitu mengetahui kebaikan (Knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good) (Rohendi, 2010). Menurut (Stevanus, 2018) karakter mengandung arti sifat-sifat atau kebiasaan-kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita yang telah tertanam dan berakar, serta telah menjadi ciri khas diri kita sendiri. Sedangkan (Nuhamara, 2018) memiliki pandangan yang berbeda dengan para ahli di atas menurut Nuhamara karakter adalah apa dan siapa kita – apakah orang lain melihat kita atau tidak. Sehingga dapat diimpulkan bahwa karakter merujuk pada sifat-sifat moral atau nilai-nilai yang membentuk perilaku seseorang. Ini melibatkan integritas, kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter dalam hal etika mencerminkan landasan moral seseorang dan dapat memengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari, sifat dan kebiasaan itu tetap menjadi ciri khas diri kita apakah dilihat orang atau pun tidak.

Karakter merujuk pada kecenderungan individu dalam bertindak, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan, baik secara fisik maupun sosial. Ini merupakan fondasi utama yang mempengaruhi pencapaian hidup, karena karakter dapat menjadi pendorong untuk perilaku yang dianggap positif. Setiap individu memiliki karakteristik yang unik, dipengaruhi oleh beragam latar belakang, termasuk suku, agama, ras, dan budaya. Perbedaan ini dapat menjadi penyebab variasi dalam kebiasaan dan akhirnya memengaruhi kepribadian serta karakter seseorang. Meskipun karakter pada dasarnya terbentuk oleh faktor genetik dan lingkungan, lingkungan memiliki peran penting dalam pengembangannya. Lingkungan keluarga, pertemanan, pekerjaan, dan pendidikan semuanya berkontribusi, tetapi lingkungan keluarga cenderung memiliki dampak yang paling signifikan dalam membentuk karakter.

Karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Dari segi ilmu psikologi, kepribadian merupakan kualitas seseorang yang menyebabkan rasa senang atau tidak dari orang lain. Hal-hal yang menjadi ciri kepribadian adalah: 1). kepribadian berasal dari diri sendiri sebagai seorang individu, 2). Menggambarkan perilaku dalam menghadapi berbagai situasi, 3). Bersifat tahan lama, dalam artian tidak mudah berubah dalam jangka waktu yang pendek, 4). Menjadi pembeda individu dengan individu lain.

George herberd maid mengemukakan Ada empat tahapan pembentukan kepribadian yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter seorang manusia yaitu tahap persiapan

(preparatory stage), tahap meniru (play stage), tahap bermain peran (game stage), tahap penerimaan dan penerapan nilai dan norma (generalized other). Tahapan tersebut merupakan fase-fase ideal manusia dalam mengembangkan karakter. Karakter akan terbentuk dan berubah sesuai dengan lingkungan dimana manusia tersebut hidup dan menjalani kehidupan.

Keteladanan Guru

Keteladanan seorang guru merujuk pada praktik penanaman nilai-nilai moral oleh individu yang menjalankan profesinya dengan memperlihatkan penghargaan terhadap perkataan, sikap, dan tindakan, sehingga memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain, khususnya para murid. Menurut Mulyasa (2014) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan menurut Noviatry (2014) keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pada sistem pendidikan formal ini, terdapat dua unsur utama yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik, yaitu guru dan tenaga kependidikan. Dalam menjalankan tugas mereka, guru dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Jika seorang guru sering menunjukkan perilaku yang tidak pantas, seperti berbohong, bertutur kata kasar, sombong, atau tidak menghargai pendapat orang lain, maka peserta didik juga cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mampu memberikan teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Suparno (2013:66), menyatakan ada beberapa nilai yang perlu ditekankan dalam keteladanan guru, yaitu:

1. Nilai Demokrasi, Guru diharapkan menjadi teladan dalam bersikap demokrasi seperti sikap tidak diskriminatif, sikap menerima usulan dari siswa, terbuka terhadap gagasan siswa, sikap menerima perbedaan pendapat dengan siswa ataupun dengan orang lain, tidak otoriter dan main kuasa, tidak melakukan penindasan terhadap siswa terutama siswa yang bersalah atau lemah.
2. Nilai kejujuran, Guru diharapkan berlaku jujur dalam mengajar, dalam mengoreksi pekerjaan siswa, dalam memberikan nilai pada siswa. Sikap terbuka bila siswa protes terhadap penilaian yang dianggap tidak tepat, berani menerima kesalahan bila memang bersalah dan tidak menutupi dengan main topeng atau menyalahkan siswa.

3. Nilai disiplin, Guru diharapkan berlaku disiplin sendiri yang dilihat dalam ketetapan waktu mengajar, koreksi, mentaati peraturan sekolah, perencanaan kurikulum dan bahan, dll.
4. Penghargaan hak asasi orang, Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menghargai hak orang lain baik dalam bicara maupun tingkah lakunya. Hak anak dihargai, hak masyarakat dihargai. Hak anak didik untuk mendapatkan penjelasan di penuhi; kebebasan anak dalam berpendapat dihargai.
5. Teladan dalam keterbukaan dan kerjasama, Guru juga diharapkan juga menjadi teladan dalam sikap keterbukaan terhadap siswa, terhadap gagasan orang lain, terhadap nilai yang baru. Juga teladan dalam bekerjasama dengan rekan guru ataupun siswa dan kepala sekolah. Bila guru sendiri terlihat konflik dan saling bersaing fair sehingga sulit bekerjasama maka akan mempersulit anak didik untuk bekerjasama dengan teman-teman.
6. Rasionalitas, Guru diharapkan juga teladan dalam penilaian rasional dan pemikiran rasional. Tidak mudah emosi dalam penilaian banyak kasus. Tetapi tetap tenang dan rasional dengan segala alasan yang dapat diungkapkan
7. Hidup bermoral dan beriman, Hal yang juga ingin dilihat siswa adalah apakah gurunya sungguh bermoral baik dan beriman akan Allah. Tindakan seperti pelecehan seksual, korupsi, penipuan, jelas tidak diharapkan terjadi pada guru. Siswa juga ingin mengerti apakah gurunya memang percaya akan Allah yang dapat dilihat dari tingkah laku mereka terhadap Sang Pencipta, sesama dan alam semesta ini.
8. Nilai sosial, Guru yang asosial, egois dan hanya mencari senang dan enak serta keinginan sendiri, jelas merupakan teladan yang tidak baik bagi siswanya. Kepekaan guru terhadap siswa yang sakit, teman guru yang sakit, peristiwa baru yang dihadapi masyarakat, menjadi teladan kepekaan siswa juga. Bila guru kurang memperhatikan siswa-siswanya terlebih yang sedang mengalami persoalan, maka akan lebih sulit mengajarkan kepekaan terhadap anak kecil.
9. Nilai tanggungjawab, Siswa akan sangat dibantu bila melihat gurunya sungguh bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Bila siswa dapat merasakan bahwa gurunya dapat menyiapkan dengan baik bahan, memperlakukan siswa secara baik, ikut prihatin apa yang dialami siswa, mereka akan sangat terbantu. Bila guru lari dari tanggungjawab siswa akan merasakan akibatnya.
10. Nilai daya juang, banyak siswa sekarang ini kurang daya juang. Mereka mudah menjadi putus asa bila menghadapi kesulitan dalam berteman. Guru yang punya daya juang yang

besar yang dapat dilihat dan dirasakan anak didik. Akan memperteguh daya juang mereka.

11. Semangat terus belajar, Guru perlu memberikan teladan dalam semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan terus belajar maka pengetahuannya akan bertambah dan ini kentara dalam proses pembelajaran membantu anak didik

Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter siswa Di SMP Negeri 35 Medan

Kehadiran guru selaku bagian dari sistem pembelajaran berdampak penting terhadap hasil proses pengajaran di sekolah, dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kewenangan siswa. Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pelatihan karakter sekolah (Pradina et al., 2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta membantu mereka mengembangkan kepribadian yang positif. Selain itu, guru juga berperan dalam membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, serta mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Dengan demikian, guru memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, keteladanan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatifnya dalam pembentukan kepribadian dan watak anak (Fahrudin & Sari, 2020). Keberadaan dari seorang guru sebagai pendidik dan tenaga pengajar tentu dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memiliki kompetensi itu, maka seorang guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Huda, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 35 Medan, bahwa guru sangat memainkan peran penting dalam memahami dan membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan seorang guru yang membiasakan berjabat tangan dengan siswa, mengguakan tutur kata yang sopan, memberikan nasehat kepada siswa saat sedang dalam proses belajar mengajar. Dalam membantu siswa memahami pentingnya tanggungjawab dan karakter siswa langkah konkret yang dapat diambil yaitu dengan menjadi contoh yang baik baik dalam tugas-tugas akademis

maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Untuk mengukur efektivitas keteladanan yang guru berikan dalam membentuk karakter siswa tersebut, maka guru akan melihat respons dan perilaku siswa terhadap contoh-contoh yang telah ditunjukkan oleh guru dan memperhatikan apakah siswa mulai meniru pola perilaku yang positif yang guru tunjukkan.

Dalam membantu membentuk karakter siswa di smp negeri 35 medan, maka seorang guru harus meningkatkan diri, dengan merefleksikan diri secara teratur untuk mengevaluasi apakah telah menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Selain itu, akan mencari umpan baik dari para rekan guru lainnya dan para siswa untuk mengetahui kekurangan dalam membentuk siswa dan akan memperbaiki keteladanan tersebut. Selain itu, setiap guru perlu untuk mengikuti pelatihan tentang pembentukan karakter siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk di terapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Karakter merujuk pada sifat-sifat moral atau nilai-nilai yang membentuk perilaku seseorang. Ini melibatkan integritas, kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter dalam hal etika mencerminkan landasan moral seseorang dan dapat memengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari, sifat dan kebiasaan itu tetap menjadi ciri khas diri kita apakah dilihat orang atau pun tidak. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Mereka tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta membantu mereka mengembangkan kepribadian yang positif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Mereka bisa menjadi contoh bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, atau menunjukkan empati. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Guru yang peduli dan perhatian dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, disiplin, kerja keras, dan toleransi kepada siswa. Hal ini membantu membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Guru yang memberikan dorongan dan motivasi kepada

siswa dapat membantu mereka mencapai potensi terbaiknya. Dengan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, guru dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Pengaruh guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah besar, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek tersebut dalam interaksi dengan siswa.

REFERENSI

- Al Syahara, P. J. (2022). PERAN KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 18 BANDA ACEH . *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia* , 56-62.
- Deni sutisna, D. I. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa . *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , 29 – 33.
- Fahrudin, A. H. (2020). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PEMBELAJARANPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 151-169.
- Huda, M. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA(Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 237-266.
- Karso. (2019). KETELADANAN GURU DALAM PROSES PENDIDIKAN DI SEKOLAH . *jurnal univpgri palembang*, 382-397.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *JURNAL JAFFRAY*, 93-115.
- Qonita Pradina, A. F. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4118 - 4125.
- Stevanus, K. (2018). Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak. *BIA` : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 79-95.
- Sukatin, N. N. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38-44.
- Sukatin, S. M. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1044-1054.